

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak-anak merupakan aset bangsa yang terbesar dan nilai yang diberikan bagi mereka tercermin dalam kesejahteraan yang mereka terima terutama dalam bidang kesehatan. Kesehatan merupakan hak asasi manusia termasuk anak yang harus dipenuhi dengan baik dan upaya yang dapat dilakukan sedini mungkin sejak masih dalam kandungan ibu, untuk dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dimasa depan maka kesehatan anak perlu dipersiapkan agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik (Narendra, 2008). Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan anak, diantaranya faktor eksogen yaitu perilaku, lingkungan sosial, budaya, ekonomi dan geografi dan faktor endogen yaitu genetik (Cicik, 2011).

Kelainan genetik merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya penyakit leukemia. Leukemia merupakan suatu penyakit keganasan yang terjadi pada sel darah putih, yang ditandai dengan proliferasi dini yang berlebihan (Handayani, 2008).

Leukemia merupakan jenis kanker yang paling sering pada anak dengan insiden sebanyak 31,5% dari semua kanker pada anak di bawah usia 15 tahun di negara industri dan sebanyak 15,7% di negara berkembang (WHO, 2009). Yayasan Onkologi Anak Indonesia (2009) menyatakan sebanyak 30% - 40% dari insidensi kanker pada anak merupakan penderita leukemia atau kanker darah yaitu sekitar 3,850 anak. Angka kematian akibat leukemia di Indonesia mencapai 50-60% karena terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang bahaya kanker (Yayasan Kanker Indonesia, 2012).

Leukemia pada anak yang insidensinya paling tinggi lebih dari 80% adalah Leukemia Limfoblastik Akut (LLA) (Fianza, 2007). Leukemia Limfoblastik Akut (LLA) adalah keganasan sel yang terjadi akibat proliferasi sel limfoid yang diblokir pada tahap awal diferensiasinya. Penyebab spesifik LLA belum diketahui, tetapi berhubungan dengan prog ses multifaktorial yang berkaitan dengan genetik, imunologi, lingkungan, toksik, paparan virus, *ionization radiation* (Maulida *et al.*, 2015).

Penyakit kronis seperti leukemia pada anak-anak menyebabkan dampak negatif pada anak dan pada ibu yang adalah pengasuh utama. Mereka akan kesulitan untuk memahami perasaan dan kondisi yang dialami. Ketidaktahuan akan kebutuhan dan perawatan finansial keluarga dan kehidupan sosial juga mempengaruhi psikologis dan fisik orang tua khususnya ibu (Aritonang, 2008). Dampak psikologis pada ibu yang memiliki anak menderita leukemia akan dihadapkan pada tantangan dalam menerima serta menyesuaikan diri dengan anak-anak mereka seperti stress, perubahan pola hidup, dan tekanan finansial. Ibu akan mengalami tahap-tahap dalam penerimaan terhadap keadaan anak seperti penyangkalan: orang tua menolak untuk sepenuhnya menerima apa yang terjadi pada mereka yang memiliki anak menderita leukemia mereka merasa dunianya terguncang, Kegelisahan atau kecemasan: orang tua merasa cemas karena ketidakpastian masa depan anaknya, rasa bersalah: kebanyakan orang tua menyalahkan diri sendiri, orang tua memandang kejadian yang menimpa mereka sebagai hukuman, depresi: depresi terjadi ketika orang tua mengalami kesedihan yang mendalam dan merasa diri tidak berguna. Selain beradaptasi dengan kondisi anak, ibu juga berjuang untuk mampu menghadapi tekanan dalam menjalani pengobatan dan kebingungan dalam menghadapi masa depan untuk anaknya (Maulida *et al.*, 2015).

Menurut penelitian Cornelio *et al* (2016) menyatakan para ibu mengungkapkan banyak penyesuaian dan perubahan gaya hidup dengan anak leukemia. Ibu menyatakan keprihatinan atas fakta bahwa mereka harus hidup dengan seorang anak yang sakit dengan ketidakpastian prognosis anak.

Penelitian maria *et al.*, (2012) menunjukkan bahwa ibu membawa anak mereka ke pengobatan alternatif diluar medis atau yang biasa disebut ke pengobatan tradisional. Mereka berharap dengan membawa anak mereka keberbagai pengobatan, anak mereka akan mendapatkan kesembuhan. Hal ini dianggap sebagai suatu bentuk usaha dari ibu untuk kesembuhan anaknya.

Penelitian Geetha (2015) menunjukkan pengetahuan ibu dengan anak-anak leukemia rerata persentase skor pengetahuan ibu dengan anak leukemia adalah 43%, bahwa ini menunjukkan sebagian besar pengetahuan ibu berada di bawah skor rata-rata. hal ini mendukung untuk menyimpulkan bahwa ibu memiliki kurang pengetahuan tentang leukemia.

Fenomena leukemia pada anak yang terjadi di RSUD Ulin banjarmasin yaitu leukemia menjadi penyebab kematian nomor 1 pada anak dengan didapat data penderita Leukemia pada anak yang dirawat di RSUD Ulin Banjarmasin ruang Hemato-onkologi anak dari bulan januari-desember tahun 2016 sebanyak 586 anak dengan leukemia limfoblastik akut (ALL) dikarenakan ibu kurang informasi tentang penyakit leukemia dan penyebab leukemia tidak dapat diketahui secara dini sehingga ibu terlambat membawa anaknya ke tenaga kesehatan dan penyakit anaknya sudah parah.

Hasil diskusi dengan wawancara pada 3 orang ibu yang memiliki anak penderita leukemia yang dilakukan di ruang Hemato-Onkologi Anak RSUD Ulin Banjarmasin didapatkan bahwa 1 dari 3 orang ibu memiliki pengetahuan rendah, hal ini dibuktikan saat ibu kesulitan menyebutkan nama penyakit yang

diderita anak bahkan ibu tidak mengetahui penyebab dari penyakit. 1 dari 3 ibu lainnya mengatakan penyakit anaknya sudah parah karena terlambat membawa ke rumah sakit karena ibu menganggap penyakit anaknya biasa saja. 1 ibu lainnya mengatakan anaknya selalu merasa malu jika bertemu dengan orang lain bahkan temannya, dan tidak mendapatkan dukungan sosial dari keluarga. Semua ibu mengungkapkan mereka merasa cemas dengan keadaan anaknya dan mengalami kendala keuangan dalam merawat anaknya yang sakit. Semua ibu berharap anaknya agar cepat sembuh dan dapat menempuh pendidikan yang baik untuk masa depannya, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengalaman ibu merawat anak dengan leukemia di ruang Hemato-Onkologi RSUD Ulin Banjarmasin.

B. Rumusan Masalah

Anak yang menderita leukemia sangat membutuhkan perhatian yang serius, komitmen dan perjuangan yang berat bagi anggota keluarga untuk merawatnya. Tidak semua anggota keluarga dapat menerima dan menyesuaikan diri dengan cepat. Keluarga merasa bersalah, marah, dan stress menghadapi kondisi tersebut. Oleh karena itu penyakit leukemia yang diderita anak juga memberi dampak pada kehidupan keluarga dalam hal psikologis, ekonomi, emosi dan sosial sehingga membutuhkan penyesuaian. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ibu yang memiliki anak dengan leukemia akan berdampak terhadap psikologisnya karena merasa bersalah, maka penelitian mendapatkan dasar untuk membuat pertanyaan penelitian yaitu : “Bagaimana pengalaman ibu yang merawat anak dengan leukemia di ruang Hemato-Onkologi RSUD Ulin Banjarmasin?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengidentifikasi pengalaman ibu yang merawat anak dengan Leukemia.

2. Tujuan khusus

a. Mengidentifikasi pengalaman ibu tentang bagaimana cara merawat anak dengan leukemia.

b. Mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi ibu saat merawat anak dengan leukemia

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumber acuan pengembangan dalam meningkatkan kemampuan ibu tentang cara merawat anak dengan leukemia di ruang Hemato-Onkologi RSUD Ulin Banjarmasin.

2. Praktis

a. Bagi institusi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu dalam gangguan hematologi khususnya leukemia bagi Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Sari Mulia.

b. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi untuk meningkatkan pengetahuan tentang cara perawatan anak dengan leukemia, sikap orang tua merawat anak dan memberi informasi tentang pengalaman ibu merawat anak dengan leukemia serta masalah yang dihadapi oleh ibu dan dapat menjadi sumber pengetahuan untuk perkembangan ilmu keperawatan anak di RSUD Ulin Banjarmasin.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan informasi, pengalaman dan wawasan metodologi penelitian tentang pengalaman ibu merawat anak dengan leukemia dan dapat menjadi masukan untuk penelitian berikutnya dengan menggunakan jenis penelitian ataupun tempat penelitian yang berbeda.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Desain	Hasil
1.	“Experiences of Mothers on Parenting Children with Leukemia” Cornelio et al., (2016)	1. desain fenomenologis kualitatif 2. sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling.	penyakit kronis seperti leukemia pada anak-anak menyebabkan dampak negatif pada anak dan ibu. Beban terbesar yang dihadapi ibu dengan anak-anak yang menderita leukemia adalah beban keuangan yang berkaitan dengan pengobatan dan tindak lanjut.
2.	“Knowledge On Leukemia, The Stress And Coping Stratagies Of Mothers With Leukemic Children Undergoing Treatment In A Selected Cancer Institute, India”	1. penelitian ini menggunakan studi kuantitatif, deskriptif non-eksperimental 2. teknik pengambilan sample dengan Random Sampling	masalah psikososial yang dihadapi oleh para ibu dari anak-anak dengan penyakit apapun, terutama penyakit kronis. Jadi, mereka perlu beradaptasi dengan mekanisme coping. Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan tentang leukemia rendah, ibu yang memiliki stres lebih selama penyakit kronis anak-anak mereka. Ada

Geetha. C (2015)	kebutuhan untuk memberikan pendidikan kesehatan pada leukemia dan strategi untuk mengadaptasi stres yang dihadapi oleh ibu-ibu dengan anak-anak leukemia.	
3. “Pengalaman Ibu Dalam Merawat Anak Dengan Leukemia Di Pekanbaru” Maria et al., (2012)	1. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif 2. Penelitian kualitatif ini menggunakan desain fenomenologi deskriptif	Penelitian ini mengungkapkan bahwa ibu sangat berperan besar dalam menjaga kesehatan anaknya. Ibu dengan anak menderita leukemia harus terus membawa anaknya untuk melakukan kontrol kerumah sakit. Untuk itu, ibu yang bertanggung jawab untuk membawa anak kontrol sesuai dengan jadwal dan ibu jugalah yang mengetahui tanda-tanda kekambuhan penyakit anaknya. Anak dengan leukemia tidak pernah lepas dari perhatian orang tua khususnya oleh seorang ibu.
4. “Pengalaman Ibu Merawat Anak Dengan Leukemia di Ruang Hemato-Onkologi RSUD Ulin Banjarmasin” Mariska (2017)	1. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan rancangan fenomenologi deskriptif 2. Subjek penelitian akan dipilih secara non-probability sampling dengan	pengalaman ibu saat pertama kali mengetahui anak didiagnosa leukemia adalah syok, kaget dan sedih karena anak tiba-tiba mengalami penyakit kronis dan reaksi ibu menangis saat pertama kali mendengar anak didiagnosa leukemia. Adapun masalah-masalah yang dihadapi ibu selama perawatan anak

pengambilan sampel menggunakan purposive sampling	dirumah sakit yaitu biaya perawatan yang mahal tetapi ibu memanfaatkan bantuan dari pemerintah yaitu BPJS dan ibu mendapatkan banyak bantuan seperti dukungan sosial dan materi.
---	--

Perbedaan penelitian dengan yang peneliti laksanakan adalah terletak pada penggunaan: metode, sampel, waktu dan tempat. Penelitian yang akan dilakukan dengan pendekatan kualitatif pada ibu yang merawat anak dengan leukemia menggunakan metode wawancara mendalam (depth interview) dengan panduan wawancara yang disusun oleh peneliti kepada ibu yang merawat anak dengan leukemia di ruang Hemato-Onkologi RSUD Ulin Banjarmasin.